

Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Aswar Rahmat

(IAI DDI Polewali Mandar)

e-mail: aswarrahmat@ddipolman.ac.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dan untuk mengetahui faktor mana yang berpengaruh dominan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan nilai koefisien regresi investasi diperoleh 0,106 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif. Terdapat pengaruh positif variabel tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini ditandai dengan nilai koefisien regresi tenaga kerja diperoleh 0,006 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif. Investasi mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan tenaga kerja.

Kata Kunci: investasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

Abstract: The purpose of this study is to analyze the effect of the investment and the labor to the economic growth in Makassar and to determine which factors are dominant. This research is quantitative research using descriptive quantitative method. The result shows that there is a positive effect of investment variables (X1) on economic growth characterized by regression coefficient of investment variable obtained 0.106. It shows that the regression coefficient obtained positive. Also, there is a positive effect of labor variables (X2) on economic growth. It is characterized by regression coefficient that obtained 0,006. It shows that the regression coefficient obtained positive. Investment has dominant influence on economic growth compared with the labor.

Keywords: investment, labor, economic growth

Tujuan Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Secara teoritis, masalah kemiskinan, pengangguran atau kesempatan kerja akan dapat diatasi dengan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan tersebut adalah jumlah angkatan kerja yang terus meningkat yang tidak sebanding dengan pertumbuhan sektor-sektor pembangunan.

Dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Indonesia melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, khususnya sektor industri yang diharapkan akan

mampu mengurangi peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini berarti bahwa investasi yang besar dalam sektor industri harus dilakukan sehingga dapat memberikan kesempatan kerja yang luas seperti yang diharapkan. Pada Tabel 1. dijelaskan tentang data penduduk yang bekerja di Indonesia, Sulawesi Selatan dan Kota Makassar. Di Kota Makassar setiap tahunnya terjadi peningkatan tenaga kerja mulai dari tahun 2006 sebanyak 400.980 orang dan pada tahun 2013 penduduk yang bekerja sebanyak 537.266 orang.

Untuk mengatasi penawaran dan permintaan tenaga kerja yang tidak seimbangan, maka salah satu tujuan pembangunan nasional adalah perluasan kesempatan kerja yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan investasi. Tujuan ini menjadi penting karena pertumbuhan penduduk yang tinggi sudah pasti diikuti pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi pula.

Tabel 1 Penduduk Yang Bekerja di Indonesia Tahun 2006 – 2013

No	Tahun	Jumlah Penduduk yang Bekerja		
		Indonesia	Sulawesi Selatan	Makassar
1.	2006	95.456.935	2.635.415	400.980
2.	2007	99.930.217	2.939.463	431.981
3.	2008	102.552.750	3.136.111	498.653
4.	2009	104.870.663	3.222.256	522.462
5.	2010	108.207.767	3.272.365	507.962
6.	2011	109.670.399	3.375.498	541.050
7.	2012	110.808.154	3.351.908	502.308
8.	2013	110.804.041	3.291.280	537.266

Sumber: BPS Sulawesi Selatan 2015

Tabel 2 Realisasi PMDN dan PMA Indonesia 2006 – 2013

No	Tahun	Jumlah PMA + PMDN (Milyar Rupiah)		
		Indonesia	Sulawesi Selatan	Makassar
1.	2006	75.728,76	3.646,40	2.453,63
2.	2007	129.045,51	11.387,64	379,12
3.	2008	163.566,58	8.311,47	1.992,67
4.	2009	148.756,97	5.540,20	108,06
5.	2010	207.585,16	3.741,88	78,46
6.	2011	247.840,07	9.954,91	1.026,37
7.	2012	323.057,47	3.500,18	1.818,42
8.	2013	426.532,71	15.683,57	645,67

Sumber: BPS Kota Makassar. 2015

Tabel 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar dan Sulawesi Selatan Tahun 2006-2013

Tahun	Kota Makassar		Sulawesi Selatan		Perbandingan (2) / (4) (%)
	PDRB (Milyar)	Pertumbuhan (%)	PDRB (Milyar)	Pertumbuhan (%)	
2006	11.341,85	8,09	38.867,68	6,72	29,17
2007	12.261,36	8,11	41.332,43	6,34	29,66
2008	13.551,83	10,52	44.549,83	7,78	30,42
2009	14.798,19	9,20	47.326,08	6,23	31,28
2010	16.252,46	9,83	51.199,90	8,19	31,74
2011	17.820,70	9,65	55.093,75	7,61	32,33
2012	19.582,07	9,88	59.718,50	8,39	32,79
2013	21.327,23	8,91	64.284,44	7,65	33,18

Sumber: BPS Sulawesi Selatan 2015

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa realisasi PMDN dan PMA di Kota Makassar secara umum terjadi penurunan investasi. Adapun salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang kontribusi PDRBnya cukup besar terhadap PDRB Sulawesi Selatan adalah Kota Makassar. Pada dasarnya semua lapangan usaha yang berada di Kota Makassar berperan dalam peningkatan angka PDRB. Namun dari keseluruhan lapangan usaha itu, ada beberapa lapangan usaha yang mempunyai peranan atau pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian di Sulawesi

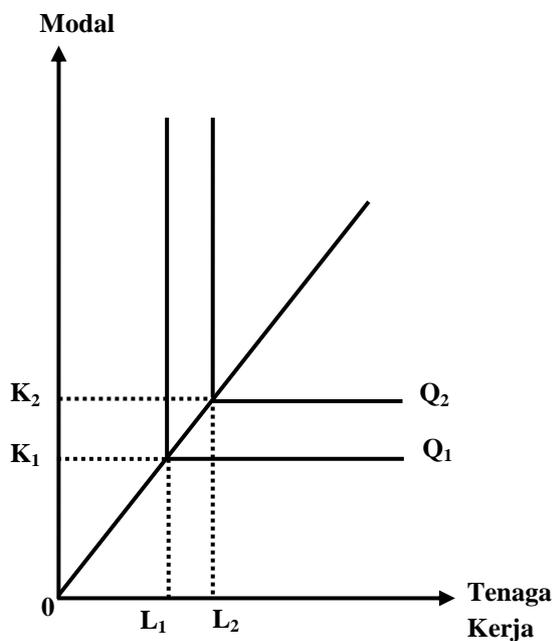
Sulawesi Selatan yang ditunjukkan lewat besarnya PDRB di masing-masing sektor lapangan usaha.

Pada dasarnya semua lapangan usaha yang berada di Kota Makassar berperan dalam peningkatan angka PDRB. Peranan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDB sektor industri, tidak terlepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja.

Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan

pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja.

Teori Harrod-Domar (dalam Arsyad, 2010) pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Ada beberapa kelemahan dari teori Harrod-Domar yang patut untuk dikemukakan yaitu: 1) MPS dan ICOR tidak konstan, 2) Proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak tetap, 3) Harga tidak akan tetap konstan, 4) Suku bunga dapat berubah dan pada akhirnya akan mempengaruhi investasi.



Gambar 1 Fungsi Produksi Harrod-Domar

Dalam teori Harrod-Domar, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan sejumlah output tertentu (modal dan tenaga kerja tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar Q_1 diperlukan modal sebesar K_1 dan tenaga kerja sejumlah L_1 , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output pun ikut berubah. Misalnya, untuk output sebesar Q_2 , hanya dapat diciptakan dengan stok modal sebesar K_2 .

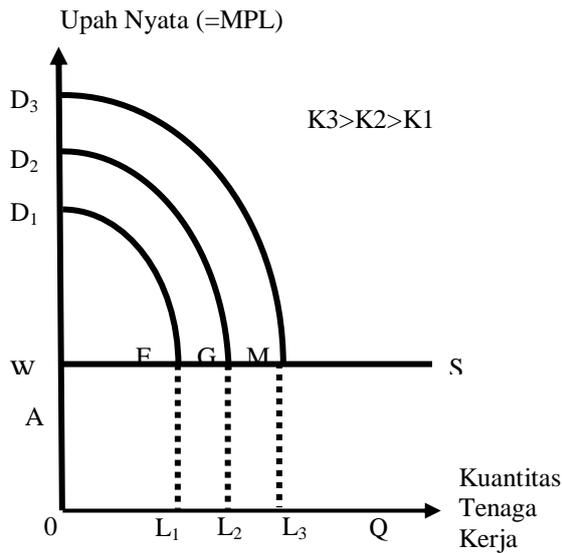
Menurut Mankiw (2014) investasi adalah barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Menurut Sukirno dalam Safina dan Rahayu (2011) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan menurut Dornbusch dalam Safina dan Rahayu (2011) investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal.

Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Dumairy dalam Vitalia (2014) Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda. Usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan, mencari kerja, bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kelompok lainnya seperti pensiunan (Disnaker,2006).

Teori Lewis (dalam Arsyad, 2010) Model pembangunan yang pertama kali secara implisit memperhatikan proses perpindahan tenaga kerja dari desa ke kota dikembangkan oleh Sir Arthur Lewis (1955) dan kemudian diperbaharui oleh John C.Fei dan Gustav Ranis (1964). Model dua sektor dari Lewis tersebut diterima menjadi teori umum (general theory) dari proses pembangunan di NSB yang mengalami surplus tenaga kerja hampir selama tahun 1950-an.

Gambar 2 di bawah ini menyajikan sebuah gambaran sederhana dari model dua sektor Lewis. Pada sumbu vertical menggambarkan tingkat upah riil (real wage = W) dan produk marjinal tenaga kerja (marginal product of labour = MP_L) yang dianggap sama dengan sektor modern, sedangkan pada sumbu

horizontalnya menggambarkan kuantitas tenaga kerja (labor = L).



Gambar 2 Model Lewis

OA menunjukkan tingkat rata-rata pendapatan riil di sektor tradisional di pedesaan. Oleh karena itu, OW merupakan tingkat upah riil di sektor kapitalis. Pada tingkat upah ini, penawaran tenaga kerja pedesaan dianggap tidak terbatas atau elastis sempurna, seperti ditunjukkan oleh kurva penawaran tenaga kerja WS. Misalkan, pada awal tahap pertumbuhan sektor modern ada modal tetap sebesar K_1 , maka kurva permintaan tenaga kerja ditentukan oleh produk marjinal tenaga kerja yang semakin menurun, seperti yang ditunjukkan oleh kurva $D_1(K_1)$. Labanya, sehingga diasumsikan mereka akan menggaji tenaga kerja sampai suatu titik dimana produk marjinal fisik (marginal physical product)-nya sama dengan tingkat upah riil, yaitu pada titik F yang merupakan perpotongan antara kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja, sedangkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan disektor modern sama dengan OL_1 . Output total sektor modern dilukiskan oleh bidang OD_1FL_1 . Disisi lain, pangsa (share) dari output total yang dibayarkan kepada para pekerja ditunjukkan oleh bidang $OWFL_1$. Surplus output yang ditunjukkan oleh bidang WD_1F merupakan laba total yang diterima oleh kaum kapitalis (para pemilik modal).

Oleh karena laba total yang diperoleh para pemilik modal tersebut diasumsikan seluruhnya diinvestasikan kembali, maka stok modal total disektor modern mengalami kenaikan dari K_1 menjadi K_2 . Stok modal yang lebih besar ini menyebabkan kurva produk total disektor modern meningkat. Hal tersebut ditunjukkan oleh pergeseran kurva produk marjinal atau kurva permintaan akan tenaga kerja pergeseran kearah luar dari kurva permintaan ditunjukkan oleh garis $D_2(K_2)$ pada gambar. Tingkat keseimbangan atas kesempatan kerja yang baru akan terjadi pada titik G dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebesar OL_2 . Output total meningkat menjadi OD_2GL_2 . Di sisi lain, upah total dan laba meningkat menjadi $OWGL_2$ dan WD_2G . Kemudian, laba yang lebih besar ini (WD_2G) di investasikan kembali, sehingga hal tersebut tentu saja akan meningkatkan stok modal menjadi sebesar K_3 . Kenaikan jumlah stok modal tersebut (K_3) akan menggeser kurva permintaan tenaga kerja menjadi $D_3(K_3)$, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kesempatan kerja di sektor modern menjadi sebesar L_3 .

Adelman (dalam Arsyad, 2010) mengidentifikasi ada tiga factor utama yang mendorong perubahan teori dan paradigm pembangunan ekonomi dari masa ke masa. Pertama, adanya perubahan ideologi. Kedua, adanya revolusi dan inovasi teknologi. Ketiga, adanya perubahan lingkungan internasional sebagai dampak globalisasi ekonomi yang berlangsung sangat intensif, yang tercermin pada semakin terintegrasinya kegiatan ekonomi antar bangsa.

Para ahli ekonomi menyatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi berbeda dengan istilah pembangunan ekonomi. Arsyad, (1996:6) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan system kelembagaan. Menurut Boediono (Fatmawati: 2015) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut (Sukirno, 2006) bahwa istilah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki defenisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, 2) Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, 3) Untuk mengetahui faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan dilakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, dimana pusat-pusat pengambilan datanya adalah, (1) Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Makassar, (2) Kantor Bappeda Kota Makassar, (3) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Makassar, (4) Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) pusat, internet, serta kantor dinas yang lain yang dapat lebih menyempurnakan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PDRB dan investasi, tenaga kerja yang terdapat di Kota Makassar dan penulis menggunakan data sekunder (*time series*) sehingga tidak ada sampel. Data yang dipakai dalam penulisan ini adalah data sekunder yang berbentuk data kuantitatif dan data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kepustakaan dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk

menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif.

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y : Jumlah Pertumbuhan Ekonomi (Rp)
- X₁ : Investasi (Rp)
- X₂ : Tenaga Kerja (Orang)
- A : Konstanta
- β₁ β₂ : Koefisien regresi.
- μ : rata-rata nilai.

Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti:

- a. R² (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (independent variable) menjelaskan variabel terikat (dependent variable).
- b. Uji serempak (F-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika F_{hit} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- c. Uji parsial (T-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika t_{hit} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Untuk menghitung persentase pertumbuhan ekonomi maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{PDRB_t - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100$$

Keterangan:

- G : Koefisien pertumbuhan ekonomi
- PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto tahun tertentu
- PDRB₀ : Produk Domestik Regional Bruto tahun dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Ekonomi Kota Makassar

Sulawesi Selatan dengan pertumbuhan ekonomi diatas 7 persen, menjadi propinsi yang mampu bertahan dan tidak mengalami penurunan ekonomi dengan tingkat pertumbuhan diatas 7

persen, namun Makassar menjadi kota terbaik dengan tingkat pertumbuhan mencapai 9 persen.

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memberikan pendapatan yang paling besar pada tahun 2013 adalah dari sektor perdagangan

yaitu 29,38 persen, kemudian yang kedua adalah dari sektor industry pengolahan sebesar 17,11 persen. Sedangkan dari sektor pertambangan/penggalian sama sekali tidak memberikan kontribusi.

Tabel 4 Struktur Ekonomi Kota Makassar Tahun 2006 – 2013

No	Sektor Ekonomi	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
1.	Pertanian	1,11	0,98	0,90	0,82	0,74	0,67	0,59	0,55
2.	Pertambangan/penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
3.	Industri Pengolahan	23,50	23,13	22,24	20,74	19,69	18,90	17,83	17,11
4.	Listrik, Gas dan Air	2,05	2,00	1,93	1,79	1,81	1,76	1,71	1,66
5.	Bangunan	7,54	7,70	8,09	7,94	7,83	7,73	7,59	7,86
6.	Perdagangan	28,21	28,44	29,05	28,70	29,08	29,43	29,36	29,38
7.	Angkutan dan Komunikasi	15,80	15,78	14,80	13,93	14,33	14,36	15,24	15,28
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	10,09	10,37	10,09	10,17	10,25	10,85	11,29	12,07
9.	Jasa-Jasa	11,69	11,59	12,89	15,88	16,26	16,31	16,37	16,09

Sumber: BPS Kota Makassar 2016

Tabel 5 Realisasi PMDN dan PMA Kota Makassar 2006 – 2013

No.	Tahun	Investasi PMDN (Milyar Rp)	Investasi PMA (Miyar Rp)	Jumlah (PMDN+PMA) (Milyar Rp)
1.	2006	1.439,60	1.014,03	2.453,63
2.	2007	15,50	363,62	379,12
3.	2008	1.551,88	440,79	1.992,67
4.	2009	0,58	107,48	108,06
5.	2010	78,46	-	78,46
6.	2011	842,41	183,96	1.026,37
7.	2012	775,46	1.042,96	1.818,42
8.	2013	201,50	444,17	645,67

Sumber: BPS Kota Makassar, 2015

Potensi Sektor Ekonomi

Makassar adalah salah satu kota secara letak geografis terletak di tengah Indonesia yang telah berkembang menjadi pusat kegiatan di Indonesia Timur, karena posisinya yang sangat strategis maka keunggulan-keunggulan di Kota Makassar adalah yang pertama bisnis. Bisnis yang paling prospektif adalah property, kemudian yang kedua adalah perdagangan dan jasa, yang ketiga adalah pariwisata.

Dengan pertumbuhan ekonomi 9 persen member tanda bahwa potensi Makassar sebegitu besar karena dari seluruh unsur-unsur sektor ekonomi yang ada di Makassar mampu mengangkat income per kapita masyarakat Makassar yang sudah mendekati Rp 40 juta per kapita per tahun itu termasuk pertumbuhan yang tertinggi di kota besar di Indonesia.

Keadaan Investasi di Kota Makassar

Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPTPM) Makassar mencatat nilai investasi pada periode tahun penganggaran 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kepala Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPTPM) Makassar Taufiek Rachman mengatakan “tahun ini memang ada penurunan jika dibandingkan dengan nilai investasi tahun sebelumnya ini semua karena perekonomian kita sedang lesu” (Muh. Hasanuddin).

Berdasarkan data nilai investasi Makassar hingga triwulan tiga investasi terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) PMDN Makassar mencatat Rp 1.227 milyar dan PMA sebesar 158,5 juta dollar AS hingga triwulan tiga 2015. Sedangkan 2014 lalu, PMDN sebanyak Rp

1.922 triliun dan PMA 348,959 dollar AS. Taufiek mengaku nilai investasi pada 2015 ini memang menurun karena banyaknya permasalahan yang terjadi selama satu tahun ini terlebih pada kondisi ekonomi global yang labil. Tabel 5 berikut menyajikan data terkait realisasi PMDN dan PMA Kota Makassar 2006 – 2013.

Keadaan Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk di Kota Makassar pada tahun 2013 sebanyak 1.369.606 jiwa. Dengan penduduk sebanyak itu jika dimanfaatkan dengan baik akan bisa menjadi potensi dan aset bagi pembangunan daerah. Sebaliknya, jika penduduk yang besar tidak mampu di manfaatkan oleh pemerintah maka akan menyebabkan masalah social dan konflik, semakin banyak yang perlu ditanggung negara dalam kebutuhan penduduk yang berlimpah.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, jumlah penduduk yang bekerja di kota Makassar selama delapan tahun berturut-turut cenderung mengalami peningkatan yakni dari 400.980 orang pada tahun 2006 menjadi 431.981 orang pada tahun 2007 kemudian pada tahun 2012

meningkat menjadi 502.308 orang. Berikut adalah data penduduk yang bekerja di Kota Makassar tahun 2006-2013 yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Penduduk Yang Bekerja di Kota Makassar Tahun 2006 – 2013

No	Tahun	Jumlah Penduduk Yang Bekerja
1.	2006	400.980
2.	2007	431.981
3.	2008	498.653
4.	2009	522.462
5.	2010	507.962
6.	2011	541.050
7.	2012	502.308
8.	2013	537.266

Sumber: BPS Sulawesi Selatan 2015

Pertumbuhan Ekonomi Dan PDRB di Kota Makassar

Pada Tabel 7, data perkembangan investasi, tenaga kerja, PDRB dan peningkatan PDRB harga konstan tahun 2000 di Kota Makassar tahun 2006 -2013. Secara umum investasi di Kota Makassar mengalami penurunan sedangkan tenaga kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 7 Data Investasi, Tenaga Kerja, PDRB, dan Peningkatan PDRB Konstan Kota Makassar Tahun 2006-2013.

No	Tahun	Investasi (Milyar Rupiah)	Tenaga Kerja(Orang)	PDRB (Milyar Rupiah)	Peningkatan PDRB Konstan (Milyar Rupiah)
1.	2006	2.453,63	400.980	11.341,85	908,23
2.	2007	379,12	431.981	12.261,36	919,51
3.	2008	1.992,67	498.653	13.551,83	1.290,47
4.	2009	108,06	522.462	14.798,19	1.246,36
5.	2010	78,46	507.962	16.252,46	1.454,27
6.	2011	1.026,37	541.050	17.820,70	1.568,24
7.	2012	1.818,42	502.308	19.582,07	1.761,37
8.	2013	645,67	537.266	21.327,23	1.745,16

Sumber: BPS Kota Makassar 2015

Keterangan:

Investasi (Milyar Rupiah) = X1

Tenaga Kerja (Orang) = X2

Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah) = Y

X1 dan X2 adalah Variabel Independent (Variabel yang berpengaruh)

Sedangkan Y adalah Variabel Dependent (Variabel yang terpengaruh)

Berdasarkan Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:
 $Y = -1857.769 + 0,106 X1 + 0,006 X2$

$A = -1857.769$

Hal tersebut berarti apabila tidak ada investasi dan tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi menurun. Persamaan regresi tersebut mempunyai

makna bahwa pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Artinya jika investasi ditambah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula jika tenaga kerja di tambah maka

akan diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel investasi dan tenaga kerja, maka dilakukan uji F.

Tabel 8 Output Hasil Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	-1857.769	850.002		-2.186	.081	-4042.769	327.231
	Investasi	.106	.089	.291	1.185	.289	-.124	.335
	Tenaga Kerja	.006	.002	.950	3.871	.012	.002	.010

a. Dependent Variable: peningkatan PDRB konstan

Tabel 9 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	585516.313	2	292758.156	7.623	.030 ^b
	Residual	192033.410	5	38406.682		
	Total	777549.722	7			

a. Dependent Variable: peningkatan PDRB konstan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji F menggunakan program komputerisasi SPSS for windows 21 diperoleh F hitung = 7.623 dengan nilai signifikan sebesar 0,030. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa

nilai F hitung yang diperoleh tersebut Tidak Signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat hubungan simultan yang signifikan antara investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 10 Output Korelasi Simultan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.868 ^a	.753	.654	195,976	.753	7.623	2	5	.030	1.650

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: peningkatan PDRB konstan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 10, diperoleh nilai koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,868 dengan nilai R square sebesar 0,753. Ini mengindikasikan bahwa hubungan secara bersama-sama variabel investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masuk kedalam kategori kuat. Besarnya pengaruh investasi dan tenaga kerja dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang menunjukkan secara bersama-sama investasi dan tenaga kerja

memiliki pengaruh sebesar 75,3% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan selebihnya sebesar 24,7% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dapat dimasukkan kedalam model ini.

Berdasarkan hasil perhitungan maka hipotesis yang menyatakan bahwa : 1) investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar (diterima), 2) tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar (diterima), 3) tenaga kerja mempunyai pengaruh dominan

dibandingkan dengan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar (ditolak) dan yang memiliki pengaruh dominan adalah investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rustiono (2008) yang menyatakan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan dan penelitian yang dilakukan Nizar, Hamzah dan Syahnur (2009) yang menyatakan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan hal ini dikarenakan investasi memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian.

Hal ini terlihat dari Tabel 2 Realisasi PMDN dan PMA Kota Makassar, dimana pertumbuhan investasi mengalami fluktuasi namun secara umum terjadi peningkatan dari tahun ketahun. sehingga peningkatan pertumbuhan perekonomian banyak dipengaruhi oleh investasi terkhusus di kota Makassar yang memiliki target investasi yang luas, begitu pula halnya dengan tenaga kerja karena pertumbuhan perekonomian yang meningkat akan menambah permintaan tenaga kerja sehingga peningkatan tenaga kerja akan terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini ditandai dengan nilai koefisien regresi investasi diperoleh 0,106 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif variabel tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini ditandai dengan nilai koefisien regresi tenaga kerja diperoleh 0,006 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif. Kesimpulan terakhir yaitu investasi mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan tenaga kerja.

Saran

Adapun saran yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar maka dibutuhkan faktor-faktor yang dapat memberikan dampak positif, diantaranya adalah investasi dan tenaga kerja.
- 2) Agar pemerintahan lebih giat mempromosikan dan mensosialisasikan daerahnya ke kanca domestic maupun di kanca internasional untuk menarik minat investor asing.
- 3) Meskipun secara kuantitas jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Seharusnya kenaikan jumlah tenaga kerja disertai dengan peningkatan kualitas dari tenaga kerja tersebut oleh pemerintah daerah, misalnya dengan memperbanyak pendidikan kewirausahaan melalui jalur non formal.
- 4) Kondisi investasi sedang berlangsung harus dipacu dengan peningkatan situasi kondusif berinvestasi, pembuatan peta potensi daerah dan pembentukan unit pelayanan terpadu di daerah untuk mempermudah pelayanan pembuatan izin usaha dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.*
- BKPM Provinsi Sulawesi Selatan. *Data Investasi Kota Makassar 2015.*
- BPS Kota Makassar. *Data Investasi, Tenaga Kerja dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar 2006-2013.*
- Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi R.I, Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas. 2016. *Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 31/2006 tentang Sistem pelatihan kerja Nasional.*
- Fatmawati, I. 2015. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model*

- Solow Dan Model Schumpeter*. Jurnal Ilmiah.
- Mankiw, N. G. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Kedua*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nizar, C., Hamzah, A. dan Syahnur, S. 2009. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan DI Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Rustiono, D. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis.
- Safina, L. dan Rahayu, S. E. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara*. Jurnal Manajemen dan Bisnis
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Vitalia, D. R. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Semarang*. Skripsi.